

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYULUHAN PERTANIAN
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN BULUKUMBA**

OLEH :

ANDINI HEBRIANTI S.

G021 18 1025



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

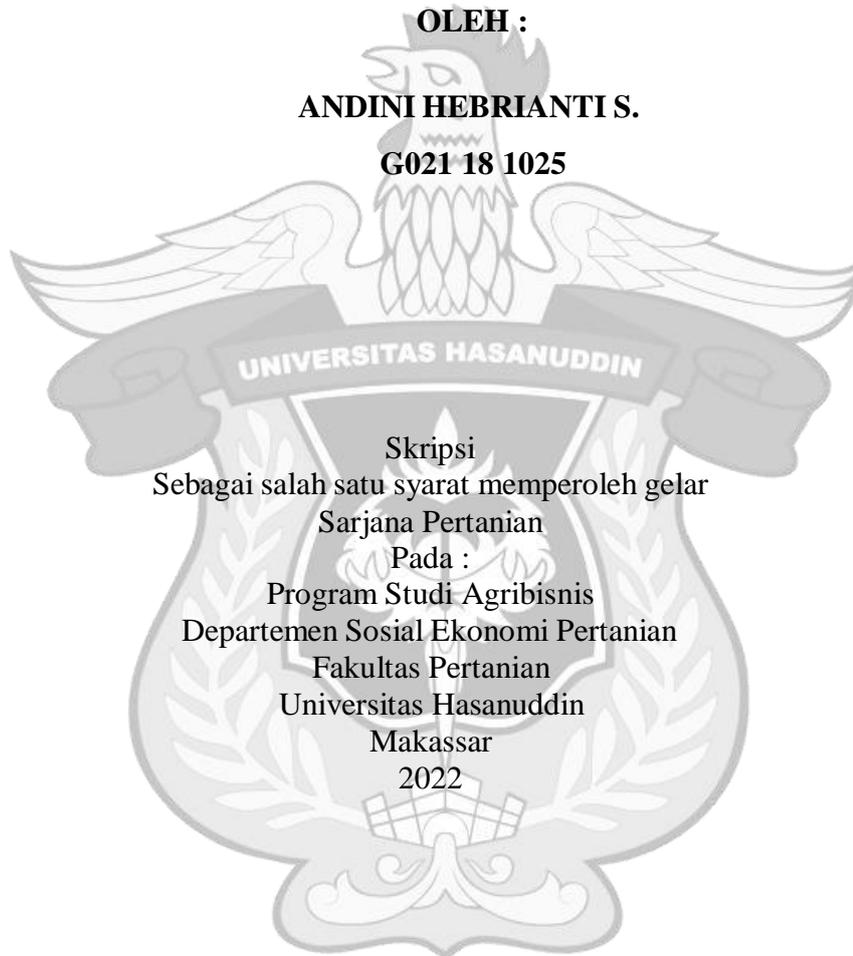
2022

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYULUHAN PERTANIAN
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN BULUKUMBA**

OLEH :

ANDINI HEBRIANTI S.

G021 18 1025



Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada :
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Bulukumba

Nama : Andini Hebrianti S.

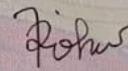
NIM : G021181025

Disetujui oleh:



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Ketua



Rasvidah Bakri, S.P., M.Sc.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
PENYULUHAN PERTANIAN PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN
BULUKUMBA**

NAMA MAHASISWA : **ANDINI HEBRIANTI S.**

NOMOR POKOK : **G021 18 1025**

SUSUSAN PENGUJI

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Ketua Sidang

Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si.

Anggota

Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : Agustus 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Bulukumba” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke **SOCA : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Udayana**. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.



ABSTRAK

ANDINI HEBRIANTI S. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Bulukumba. Pembimbing: MUH.HATTA JAMIL dan RASYIDAH BAKRI

Latar Belakang Fenomena penggunaan media sosial di harapkan bisa meningkatkan layanan informasi dan mempermudah kegiatan di berbagai sektor salah satunya sektor penyuluhan pertanian. Terlebih dimasa pandemi Covid-19 dengan adanya kebijakan 5M penyuluh harus mentaktisi hal tersebut dengan memanfaatkan media sosial dalam strategi, kinerja serta kegiatan penyuluhan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dari aspek jenis media sosial, frekuensi dan durasi menggunakan media sosial dan ragam informasi yang diakses oleh penyuluh pertanian, untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian dan untuk menganalisis pengelolaan informasi pertanian yang diperoleh penyuluh pertanian dari media sosial di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode** penelitian dilakukan di 5 kecamatan dengan 69 sample penelitian. Teknik penelitian meliputi observasi langsung, teknik wawancara dan mengajukan kuisioner. Data penelitian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman. Tingkat pemanfaatan diukur dari frekuensi dan durasi responden menggunakan media sosial. **Hasil** penelitian tentang pemanfaatan media sosial untuk dalam penyuluhan pertanian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian tergolong pada kategori tinggi yaitu pada pemanfaatan media sosial *Facebook* dan *WhatsApp*, pemanfaatan media sosial *Youtube* dan *Instagram* tergolong pada kategori sedang. Mayoritas penyuluh pertanian mengakses *Facebook* dan *WhatsApp* dalam 3-6 jam dalam sehari (normal). Adapun informasi pertanian yang paling sering diakses penyuluh adalah tentang teknis produksi pertanian. Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan media sosial adalah persepsi penyuluh terhadap kemudahan mengakses informasi melalui media dan memiliki nilai signifikan berhubungan nyata dengan faktor motivasi penyuluh dalam memanfaatkan media sosial. Pengelolaan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian sudah pada tahap yang seharusnya, dimana hampir seluruh penyuluh pertanian menyebarkan informasi yang diperoleh dari media sosial kepada petani, hanya beberapa penyuluh saja yang memanfaatkan informasi tersebut untuk disimpan sebagai referensi pribadi maupun dibagikan kepada sesama penyuluh pertanian.

Kata Kunci : Media Sosial, Pandemi Covid-19, Penyuluhan Pertanian

ABSTRACT

ANDINI HEBRIANTI S. *Utilization of Social Media in Agricultural Extension During the Covid-19 Pandemic in Bulukumba Regency. Supervisor: MUH.HATTA JAMIL dan RASYIDAH BAKRI*

Background The phenomenon of using social media is expected to improve information services and facilitate activities in various sectors, one of which is the agricultural extension sector. Especially during the Covid-19 pandemic, with the 5M policy, extension workers must act on this by utilizing social media in strategy, performance and extension activities. **Purposes** of this study was to determine the use of social media by agricultural extension workers, to analyze the factors related to the level of utilization of social media by agricultural extension workers and to analyze the management of agricultural information obtained by agricultural extension workers from social media. **Method** the study was conducted in 5 districts with 69 research samples. Research techniques include direct observation, interview techniques and submitting questionnaires. The research data was processed using descriptive statistical analysis and Spearman Rank correlation test. Utilization rate is measured by the frequency and duration of respondents using social media. **Results** showed that in terms of utilization, Facebook and Whatsapp are in the high category, Youtube and Instagram are in the low category, Agricultural Journal and Online Communities are in the low category. Factors that have a relationship with the use of social media are the instructor's perception of and have a significant value that is significantly related to the instructor's motivation factor in using social media. Almost all agricultural extension workers disseminate information obtained from social media to farmers.

Keywords: social media, covid-19 pandemic, agricultural extension workers

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andini Hebrianti S, lahir di Makassar pada tanggal 31 Agustus 2001 merupakan anak kedua dari empat bersaudara yaitu Awal Herdiansyah, Muh. Anugrah S dan Ainun Ramadhani S. Terlahir dari pasangan Syukur dan Dahniar S. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu:

1. SD Negeri Kalukuang IV Makassar Tahun 2006-2008
2. SD Negeri 65 Balangriri Tahun 2008-2012
3. SMP Negeri 16 Bulukumba 2012-2015
4. SMA Negeri 2 Bulukumba 2015-2018
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA). Penulis aktif sebagai Badan Pengurus Harian di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Radio Kampus EBS FM Universitas Hasanuddin Periode 2021 dan 2022. Penulis juga aktif sebagai Badan Pengurus Harian organisasi eksternal kampus Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba (KKMB) UNHAS. Penulis aktif mengikuti seminar dan webinar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional, dan mengikuti program magang PTPN IV Pabrik Gula Takalar. Penulis juga mengikuti ajang perlombaan tingkat universitas yaitu Program Mahasiswa Wirausaha.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambanya, Tuhan semesta alam, Maha Adil dan Maha Bijaksana. Salawat dan Salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari'at islam kepada seluruh ummat manusia didunia. Begitu pula salam sejahtera semoga selalu tercurah untuk keluarganya, para sahabat dan ummatnya yang mengikuti ajaran dan petunjuknya sampai datang hari kiamat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Bulukumba" yang merupakan salah satu sarat guna menempuh ujian gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Dalam penulis skripsi ini banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat dan rahmat Allah segala sesuatu yang sulit dapat menjadi mudah, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Dengan terealisasinya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu penyusun memohon dengan sangat kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pembelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa mimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Disamping itu, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak Penulisan ini tidak dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, Hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

Andini Hebrianti S.

PERSANTUNAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulukumba”***.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa hormat dan cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda **Syukur** dan Ibunda **Dahniar**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga karena telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang tidak pernah putus selalu senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Mama. Teristimewa untuk kakak dan adik-adik kebanggaan penulis Awal Herdiansyah, Anugrah dan Ainun Ramadhani terima kasih telah bersama tumbuh dan berkembang, saling sayang, menyemangati, menghibur dan menjadi hal yang membuat penulis selalu rindu dan betah di rumah. Serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa mendukung penulis, terima kasih atas segala perhatian, do'a, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak sehat selalu dan senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu selalu sehat dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si.** dan Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji saya yang telah memberikan kritik yang membangun serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis

memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal saya, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan.
6. **Bapak dan Ibu dosen,** khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli dan Kak Ima** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Para Penyuluh di **BPP Kec. Bulukumpa, BPP Kec. Kajang, BPP Kec. Gantarang, BPP Kec. Ujung Bulu** dan **BPP Kec. Bonto Tiro** telah memberikan izin dan bersedia menjadi informan serta meluangkan waktu dalam proses pengambilan data penelitian penulis.
9. Yang terkasih saudara seperantauan **Iin, Segom, Srida, Nia, Uyung, Tika dan Wilda** yang telah kebersamai, mengawal, membantu, mengayomi, menyemangati, menasehati, mendukung dan menjaga penulis dalam hal apapun selama 8 semester. Terima kasih telah menjadi “rumah” penulis di tanah rantau susah senang bersama, semoga hal-hal baik selalu ada pada kita.
10. Salam hormat serta salam sayang teruntuk “rumah kedua” di rantauan, **Keluarga Besar UKM Radio Kampus EBS FM Unhas,** wadah yang banyak memperkenalkan dan memberi hal/wawasan/pengetahuan baru serta pengalaman yang tentunya berkesan juga bermanfaat untuk penulis. Terkhusus untuk tersayang **Rekaman 2020,** terima kasih tak terhingga telah memberi energi positif, menyebarkan hal-hal baik, turut serta menjadi bagian dari proses pendewasaan penulis, menjadi tempat aman nyaman dan menyenangkan, serta memberi penulis kesempatan untuk merasakan ketulusan pertemanan di tengah hingar-bingar dunia kampus. Tidak hanya suara, semoga kasih sayang pun senantiasa mengudara hingga ke pelosok dunia.
11. Teristimewa untuk **Musdalifah** dan **Nurul Fatimah Bahnur** yang tidak pernah bosan direpotkan dan siap sedia selalu ada kapanpun penulis butuh.
12. Keluarga besar **Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba (KKMB Unhas),** terima kasih sudah menjadi keluarga dan wadah untuk melepas rindu kampung halaman di tanah rantau, terima kasih pengalaman indah organisasi dan tolong-menolongnya kepada penulis selama menjadi bagian dari keluarga besar di organisasi ini.

13. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KR18TAL).** Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, keceriaan, tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga komunikasi kita tetap terjalin walaupun telah terbatas oleh jarak.
14. **Keluarga besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA),** terima kasih banyak atas semua pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini.
15. Dan seluruh teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang sudah memberikan banyak bantuan kepada penulis baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.

Makassar, Agustus 2022

Penulis,

Andini Hebrianti S.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI.....	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep (<i>Conceptual Framework</i>).....	5
II. METODE PENELITIAN	8
2.1 Waktu dan Tempat Penelitian	8
2.2 Metode Penelitian	8
2.2.1 Sumber data	8
2.2.2 Teknik Pengumpulan Data	9
2.3 Populasi dan Sample.....	9
2.4 Analisis Data	11
2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	11
2.4.2 Analisis Uji Korelasi.....	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyuluh Pertanian.....	14

3.2 Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial oleh Penyuluh Pertanian.....	15
3.2.1 Karakteristik Penyuluh.....	15
3.2.2 Persepsi Penyuluh terhadap Media Sosial.....	16
3.2.3 Kebutuhan Informasi Penyuluh	21
3.2.4 Motivasi Penyuluh Memanfaatkan Media Sosial.....	22
3.2.5 Kebijakan 5M di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>.....	23
3.2.6 Hubungan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial dengan Faktor-faktor Pemanfaatan Media Sosial.....	24
3.3 Pengelolaan Informasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian.....	26
IV. PENUTUP.....	28
4.1 Kesimpulan	28
4.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Populasi Penelitian Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kabupaten Bulukumba	10
2	Kategori dan Skor Nilai Skala Likert Kuisisioner Penelitian	11
3	Interpretasi Skor Hasil Kategori Skala Likert	12
4	Interpretasi Koefisien Uji Korelasi Rank Spearman	12
5	Persentase Penyuluh Berdasarkan Jenis-Jenis Media Sosial Yang Digunakan	14
6	Persentase Penyuluh Berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial	14
7	Persentase Penyuluh Berdasarkan Ragam Informasi Yang Paling Sering Diakses	15
8	Karakteristik Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bulukumba	16
9	Persentase Penyuluh Berdasarkan Persepsi Terhadap Media Sosial <i>Facebook</i>	17
10	Persentase Penyuluh Berdasarkan Persepsi Terhadap Media Sosial <i>Whatsapp</i>	18
11	Persentase Penyuluh Berdasarkan Persepsi Terhadap Media Sosial <i>Youtube</i>	18
12	Persentase Penyuluh Berdasarkan Persepsi Terhadap Media Sosial <i>Instagram</i>	19
13	Persentase Penyuluh Berdasarkan Persepsi Terhadap Media Sosial Jurnal Pertanian	20
14	Persentase Penyuluh Berdasarkan Persepsi Terhadap Media Sosial Komunitas Online	21
15	Persentase Penyuluh Berdasarkan Jenis Informasi Yang Dibutuhkan	22
16	Persentase Penyuluh Berdasarkan Motivasi Memanfaatkan Media Sosial	23
17	Presentase Penyuluh Terhadap Kebijakan 5M Dalam Penggunaan Media Sosial	24
18	Nilai Koefisien Kolerasi <i>Rank Spearman</i> Berdasarkan Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Sosial	24
19	Nilai Signifikan <i>Rank Spearman</i> Berdasarkan Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Sosial	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 DiKabupaten Bulukumba	7
2	Persentase Penyuluh Berdasarkan Pengelolaan Informasi Pertanian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian	31
2	Karakteristik Responden Penelitian	38
3	Data Penyuluh Berdasarkan Frekuensi dan Durasi Pemanfaatan Media Sosial	41
4	Data Penyuluh Terhadap Informasi Yang Diakses Di Media Sosial	44
5	Data Persepsi Penyuluh Terhadap Media Sosial	46
6	Data Kebutuhan Informasi Penyuluh	49
7	Data Motivasi Penyuluh Memanfaatkan Media Sosial	51
8	Data Penyuluh Terhadap Kebijakan 5M Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Memanfaatkan Media Sosial	53
9	Hasil Uji Korelasi Frekuensi Pemakaian Media Sosial Dengan Faktor-faktor Pemanfaatan Media Sosial	55
10	Hasil Uji Korelasi Durasi Pemakaian Media Sosial Dengan Faktor-faktor Pemanfaatan Media Sosial	60
11	Data Pengelolaan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian	67
12	Dokumentasi Penelitian	71
13	Bukti Submit Jurnal	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan dilihat sebagai jembatan antara penyuluh dan petani, sebuah jembatan untuk menghubungkan prosesi satu arah tentang perkembangan teknologi terbaru, kebijakan pertanian dan bagaimana teknologi dalam hal ini media sosial bisa dimanfaatkan oleh petani (Margono & Sugimoto, 2011). Sejalan dengan hal tersebut menurut Matthew et al. (2017), sistem penyuluhan pertanian yang efektif perlu menyediakan berbagai tindakan yang dibutuhkan oleh petani sehingga petani dapat mengelola pertanian dengan lebih baik. Menurut Wicaksono *et al.* (2016), terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara kompetensi penyuluh pertanian dengan kinerjanya terutama kaitannya dengan bagaimana penyuluh memanfaatkan media sosial dalam mendiseminasikan informasi pertanian kepada petani. Di negara berkembang seperti di Indonesia, kurangnya frekuensi layanan penyuluhan berpengaruh terhadap penyebaran teknologi baru dan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi petani.

Fenomena penggunaan media sosial di harapkan bisa meningkatkan layanan informasi dan mempermudah kegiatan di berbagai sektor salah satunya sektor penyuluhan pertanian. Terlebih dimasa pandemi *Covid-19* penyebaran virus corona yang saat ini makin merebak, pemerintah pun menerapkan kebijakan *physical distancing* dan penerapan protokol kesehatan yang diistilahkan dengan 5M; mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas serta adanya anjuran *work from home* demi meminimalisir penyebaran virus *Covid-19* ini. Dengan diterapkannya kebijakan – kebijakan tersebut maka aktivitas di luar rumah sangat dibatasi, sehingga mengakibatkan berbagai sektor mengurangi atau bahkan menghentikan aktivitasnya hingga waktu yang belum ditentukan. Kinerja penyuluhan yang pada konteks kerjanya terlibat langsung ke lapangan berinteraksi dengan para petani harus terbatas karena adanya kebijakan – kebijakan tersebut. Sehingga penyuluh harus mentaktisi hal tersebut dengan memanfaatkan media sosial dalam strategi, kinerja serta kegiatan penyuluhan.

Media sosial hadir sebagai tantangan bagi penyuluh pertanian agar menguasai keterampilan teknologi baru dan memanfaatkan internet. Media sosial merupakan alat teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan keperluan manusia dalam memperoleh informasi juga mencakup berbagai aplikasi komunikasi seluler dan berbasis internet yang dinamis dapat dipilih sesuai dengan target, tujuan, atau preferensi pribadi pengguna. Media sosial yang fleksibel meninggalkan batasan kalangan, ruang, waktu dan tempat sehingga memudahkan akses bagi pengguna. Melalui media sosial, informasi terkait pertanian modern akan mudah diperoleh. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada penyuluh dan petani untuk memperoleh informasi teknis dan ekonomis dengan cepat dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk pengambilan keputusan (Destrian *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Anwas (2009), salah satu penyebab ketidakhandalan penyuluh di lapangan adalah lemahnya sistem informasi pertanian, yang dibuktikan dari rendahnya pemanfaatan media massa (koran, buku, radio, komputer dan internet). Selanjutnya dijelaskan bahwa rendahnya pemanfaatan media tersebut disebabkan oleh

keterbatasan kepemilikan media informasi dan komunikasi, rendahnya kualitas sumber informasi, dan terbatasnya kemampuan sumber informasi dalam menyediakan informasi pertanian yang relevan dan tepat waktu bagi petani. Menurut Mulyandari (2011), Dasli *et al.* (2015) dan Elian *et al.* (2014), ada beberapa faktor yang melatarbelakangi penyuluh dan petani jika ingin memanfaatkan teknologi informasi, termasuk didalamnya media sosial. Mulai dari umur, pendidikan formal, pendapatan, kepemilikan sarana teknologi informasi, lama menggunakannya, luas lahan, tingkat kosmopolitan, persepsi terhadap teknologi informasi, motivasi, perilaku dalam pemanfaatan teknologi informasi, jenis pelatihan yang pernah diikuti, dan keterlibatan dalam kelompok.

Alat media sosial menawarkan distribusi informasi yang cepat dan luas yang dimanfaatkan oleh penyuluh dalam menjangkau kebutuhan informasi bagi petani. Selain Facebook, Twitter, LinkedIn, dan YouTube ada banyak situs lain yang memungkinkan pengguna untuk dapat berinteraksi serta berkolaborasi seperti blog, mashup, ringkasan situs kaya (RSS) sindikasi Web feed, podcasting, berbagi foto, penandaan, berbagi video, dunia maya, widget, dan Wikipedia (Dadashzadeh, 2010). Penyuluh profesional harus memahami bahwa alat media sosial sudah digunakan untuk menginformasikan publik pada peristiwa penting, tren, dan keputusan (Auer, 2011). Maka dari itu penelitian pemanfaatan media sosial untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Media sosial hadir sebagai tantangan bagi penyuluh pertanian agar menguasai keterampilan teknologi baru dan memanfaatkan internet. Media sosial sebagai alat teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan keperluan penyuluh dalam memperoleh informasi juga mencakup berbagai jenis aplikasi dan berbasis internet yang dinamis sehingga dapat dipilih sesuai dengan target, tujuan, atau preferensi pribadi penyuluh. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui jenis media sosial, frekuensi dan durasi penggunaan media sosial serta ragam informasi yang diakses pada pemanfaatan media sosial khususnya dimasa pandemi *Covid-19* oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi penyuluh dan petani jika ingin memanfaatkan media sosial. Mulai dari umur, pendidikan formal, penghasilan, kepemilikan sarana teknologi informasi, persepsi terhadap media sosial, kebutuhan informasi ketika menggunakan media sosial, motivasi dalam pemanfaatan media sosial, dan kebijakan 5M di masa Pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengadopsian teori lebih lanjut bahwa apakah benar faktor-faktor tersebut berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial pada aspek frekuensi dan durasi penyuluh di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dalam menggunakan media sosial terlebih pada situasi pandemi *Covid-19*.
3. Informasi yang diperoleh penyuluh dari media sosial dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan program penyuluhan, bahan penyusunan rencana kerja penyuluh pertanian, bahan materi penyuluhan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pengelolaan informasi yang didapatkan petani dalam menggunakan media sosial apakah dibagikan kesesama penyuluh, ke petani atau hanya konsumsi pribadi.

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Prayoga, Kadhung, (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesia” Pertukaran informasi menjadi masalah yang mendapat sorotan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan perikanan. Sulitnya petani mengakses informasi ini kemudian memunculkan solusi dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang memanfaatkan media sosial ini lewat sebuah studi literatur terhadap sumber data sekunder. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penggunaan facebook dirasa masih sangat kurang optimal karena tidak ada update informasi terkait kegiatan perikanan. Namun, Kementerian Pertanian justru sangat aktif dalam menggunakan facebook. Sedangkan untuk pemanfaatan twitter, keduanya sama-sama aktif untuk berinteraksi dengan masyarakat. Pemanfaatan video conference dinilai sangat baik untuk Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, namun masih kurang dioptimalkan oleh Kementerian Pertanian.

Penelitian yang dilakukan Syamsinar (2018) berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desabalang Tanaya Kecamatan Polongbangkengutara Kabupaten Takalar”. Penelitian ini Untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian dalam petani padi di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 media sosial media handphone, media televisi, media radio, media laptop, facebook, bbm, whatsapp dan instagram. Berdasarkan ke 8 tahapan media sosial yaitu media handphone memperoleh nilai 2,68 dan whatsapp memperoleh nilai sebanyak 2,48 termasuk kategori baik. facebook nilainya 1,80, bbm memperoleh nilai 1,84 dan telivi memperoleh sebanyak 1,76 ini termasuk kategorikan kurang baik . yang memperoleh nilai yang tidak baik laptop dengan nilai 1,60, instagram memperoleh nilai 1,72 dan radio memperoleh sebanyak 1,60 ini termasuk kategori tidak baik.

“Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Suratini *et al.*, (2021). Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi menuntut penyuluh agar mampu memanfaatkan media sosial dalam mendiseminasikan informasi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial dan menganalisis pengelolaan informasi pertanian serta hubungannya dengan pemanfaatan media sosial. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasi dengan pemilihan responden melalui sensus. Tingkat pemanfaatan media sosial oleh responden diukur dari frekuensi dan durasi pemanfaatan media sosial *Facebook*, *WhatsApp*, *Youtube* dan *Instagram*. Frekuensi pemanfaatan media sosial tergolong tinggi pada *Facebook* dan *WhatsApp*. Durasi pemanfaatan keseluruhan media sosial tergolong rendah. Faktor yang

berhubungan nyata dengan tingkat pemanfaatan media sosial adalah karakteristik penyuluh (tingkat pendidikan dan ketersediaan alat teknologi komunikasi), persepsi penyuluh (kemudahan mengakses informasi), kebutuhan informasi penyuluh (iklim dan permodalan) dan motivasi penyuluh (meningkatkan pengetahuan dan wawasan). Mayoritas penyuluh mengelola informasi yang diperoleh dari media sosial untuk disebarkan kepada petani.

Eza, S *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial oleh penyuluh dalam aktivitas penyuluhan di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya, menganalisis hambatan-hambatan penggunaan media sosial oleh penyuluh dalam aktivitas penyuluhan di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya, dan menganalisis dampak penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan di lokasi penelitian sudah baik, di mana media sosial dimanfaatkan untuk aktivitas penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi. Selain itu media sosial juga digunakan untuk diskusi dengan penyuluh atau sesama petani terkait pertanian, mencari lebih banyak informasi mengenai pertanian, dan memasarkan hasil pertanian melalui berbagai aplikasi media sosial. Dampak positif penggunaan media sosial adalah peningkatan akurasi, efisiensi, dan efektifitas penyuluhan, menjadi media pembelajaran dan sharing informasi, serta peningkatan produktivitas pertanian.

Penulis memilih judul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bulukumba” sebagai adopsi dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Secara keseluruhan, terdapat persamaan dalam pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian, namun dalam pengaplikasiannya masih sangat sulit dengan faktor yang berbeda tiap daerahnya. Jenis-jenis media sosial yang digunakan, ragam info yang penyuluh akses juga mempengaruhi pemanfaatan media sosial. Terlebih dimasa pandemi Covid-19 saat ini yang menyebabkan adanya perbedaan kondisi dalam proses kinerja penyuluhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemanfaatan media sosial dari aspek jenis media sosial berdasarkan frekuensi dan durasi menggunakan media sosial dan ragam informasi yang diakses oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Menganalisis pengelolaan informasi pertanian yang diperoleh penyuluh pertanian dari media sosial di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi pemanfaatan media sosial dalam menukung kegiatan penyuluhan pertanian.

2. Dapat dijadikan masukan atau referensi dalam upaya peningkatan media sosial dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Penelitian ini sebagai langkah dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, untuk penelitian selanjutnya.

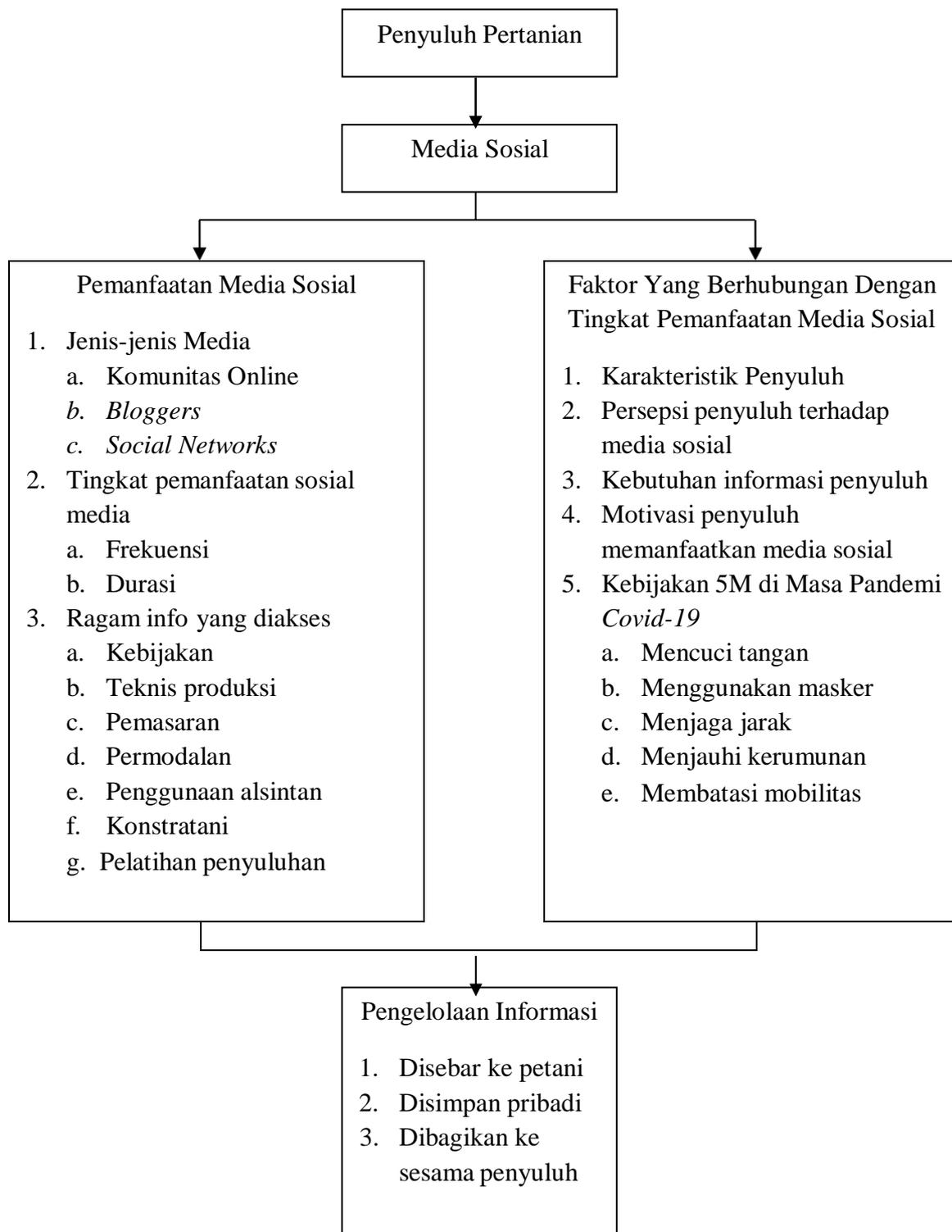
1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep (*Conceptual Framework*)

Media sosial hadir sebagai tantangan bagi penyuluh pertanian agar menguasai keterampilan teknologi baru dan memanfaatkan internet. Melalui media sosial, informasi terkait pertanian moderen akan mudah diperoleh. Menurut Mulyandari (2011), Dasli *et al.* (2015) dan Elian *et al.* (2014), ada beberapa faktor yang melatarbelakangi penyuluh dan petani jika ingin memanfaatkan teknologi informasi, termasuk didalamnya media sosial. Mulai dari umur, pendidikan formal, pendapatan, kepemilikan sarana teknologi informasi, lama menggunakannya, luas lahan, tingkat kosmopolitan, persepsi terhadap teknologi informasi, motivasi, perilaku dalam pemanfaatan teknologi informasi, jenis pelatihan yang pernah diikuti, dan keterlibatan dalam kelompok. Teori ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Suratini *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan media sosial adalah (1) karakteristik penyuluh berupa tingkat pendidikan dan kepemilikan alat teknologi informasi; (2) persepsi penyuluh terhadap kemudahan mengakses informasi melalui media sosial; (3) kebutuhan informasi penyuluh yaitu iklim dan permodalan dan (4) motivasi penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Terlebih dimasa pandemi *Covid-19* dalam penilaian kebutuhan kinerja personil penyuluhan relatif terhadap penggunaan media sosial yang juga dipengaruhi oleh hadirnya penerapan protokol kesehatan yang diistilahkan dengan 5M; mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Penerapan protokol kesehatan di masa *Covid-19* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada situasi dan kondisi sehari-hari kegiatan penyuluhan dalam memanfaatkan media sosial.

Suratini *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian adalah intensitas mengakses media sosial yang menggambarkan frekuensi dan durasi penyuluh pertanian memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi pertanian. Selanjutnya penelitian Supratman (2018) menyatakan bahwa seseorang menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi secara virtual, mengeksplorasi hobi, memperoleh hiburan, menunjang tugas, melakukan pembelajaran daring serta pengadopsian gaya hidup. Hal tersebut terkait dengan motif penyuluh dalam memanfaatkan media sosial sehingga berpengaruh pada frekuensi maupun durasi dalam mengakses media sosial. Ragam informasi yang diakses oleh penyuluh dalam rangka memperoleh informasi pertanian seperti kebijakan pertanian, teknis produksi, pemasaran, permodalan, penggunaan alsintan, kostratani dan informasi pelatihan penyuluhan. Selanjutnya alat media sosial menawarkan distribusi informasi yang cepat dan luas yang dimanfaatkan oleh penyuluh dalam menjangkau kebutuhan informasi bagi petani. Jenis media sosial dalam pemanfaatan media sosial terdiri dari tiga yaitu (1) *Online communities and forums* atau forum komunitas online yang dapat berkomunikasi dengan perusahaan dan satu anggota lainnya melalui *posting, instant messaging, dan chat discussion* tentang minat khususnya dibidang pertanian (2) *Blog-gers* atau catatan jurnal

online (3) Social Networks berupa situs jejaring sosial meliputi *Facebook, Whatsapp, Youtube* dan *Instagram*.

Adapun ragam informasi terkait pertanian yang penyuluh peroleh dari media sosial dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan program penyuluhan, bahan penyusunan rencana kerja penyuluh pertanian, bahan materi penyuluhan dan lain sebagainya. Pengelolaan informasi pertanian pada penelitian ini diukur berdasarkan (1) frekuensi mengelola informasi; (2) penggunaan alat media dalam mengelola informasi; (3) pemanfaatannya apakah disimpan untuk pribadi, dibagikan ke sesama penyuluh atau disebarakan ke petani. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian sebelumnya penulis menginterpretasikannya ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulukumba

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kabupaten Bulukumba termasuk kabupaten dengan jumlah penyuluh yang banyak dan terbuka dengan program penyuluhan seperti program YESS serta mempunyai akses internet cukup baik dan merata. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari- Maret di mulai pada saat pengambilan data pertama dilihat dari pemanfaatan media sosial didalam penyuluhan pertanian.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan buku “Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development” oleh Samsu (2017) berikut definisi dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara bersama informan dengan menggunakan kuisioner yang telah disediakan sebelumnya untuk mengetahui pemanfaatan media sosial, faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial dan pengelolaan informasi pertanian yang diperoleh penyuluh pertanian dari media sosial.
2. Data Sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai, sehingga data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. Data sekunder lainnya juga diperoleh dalam bentuk tertulis, peta dan dokumen resmi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, atau data dokumenter yang terkait dengan lokasi dan topik penelitian.

2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi dilaksanakan dengan teknik adalah:

1. **Observasi**
Observasi yaitu mengamati secara langsung obyek yang diteliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan teknik pencatatan. Observasi langsung dilakukan di Kabupaten Bulukumba.
2. **Wawancara**
Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan informan (penyuluh) dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam pemecahan masalah penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. **Kuisisioner**
Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden secara langsung yang kemudian akan dijawabnya. Kuesioner dibedakan menjadi dua jenis, kuesioner yaitu terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2007).
 - a. Kuesioner terbuka (kuesioner tidak berstruktur) ialah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
 - b. Kuesioner tertutup (kuesioner berstruktur) adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberika tanda silang (×) atau tanda checklist (✓). Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang memiliki relevansi dengan pokok persoalan penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang pemanfaatan media sosial pada penyuluhan pertanian. Kuesioner tersebut merupakan pilihan atas jawaban yang telah ditentukan berdasarkan skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5.

2.3 Populasi dan Sample

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh penyuluh yang terdaftar sebagai pegawai di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kabupaten Bulukumba yaitu sejumlah 141 penyuluh.

Tabel 1. Populasi Penelitian Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Bulukumba

Nama Kecamatan	Jumlah Populasi Penyuluh
Gantarang	23
Kindang	17
Bulukumpa	19
Rilau Ale	16
Ujung bulu	4
Ujung Loe	14
Herlang	8
Kajang	20
Bonto tiro	13
Bonto bahari	7
Total	141

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono,2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2017) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sample penelitian ini berjumlah 69 penyuluh. Dari 10 kecamatan yang ada di kabupaten Bulukumba, sample penelitian ini diambil dari 5 kecamatan dengan pertimbangan letak geografis, kuantitas penyuluh, akses internet yang mendukung, terbuka dengan program penyuluhan seperti program YESS dan telah memanfaatkan media sosial dengan menggunakan aplikasi *Open Camera* dalam melaporkan kegiatannya. Adapun 5 kecamatan sample tersebut yaitu Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Bulukumpa mewakili sektor pegunungan, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Bonto Tiro mewakili sektor pesisir pantai dan Kecamatan Ujung Bulu mewakili sektor perkotaan.

Mengacu pada 5 kecamatan diatas, maka untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel digunakan rumus Slovin (Sevilla, 1993), ukuran sampel ini ditetapkan dengan tingkat kesalahan 10% atau jumlah sampel dihitung berdasarkan pendugaan proporsi populasi dan tingkat kepercayaan (presisi) yang diinginkan sebesar 90%, maka ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = standar error

2.4 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang dijadikan jawaban dari permasalahan penelitian. Data diolah secara kualitatif serta menggunakan analisis berikut ini:

2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Rumusan masalah satu dan dua pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan yaitu perhitungan Skala Likert.

Data diperoleh dengan menggunakan jadwal wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Metode komunikasi penyuluhan yang digunakan diukur sebagai “Ya” dan “Tidak”. Pengukuran variabel teknologi informasi dan persepsi dianalisis melalui skala ordinal dan diukur dalam bentuk skala Likert yaitu skala pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar antara “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” yang mengharuskan Skor = $T \times P_n$ responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dan serangkaian pertanyaan mengenai obyek stimulus. Menurut Malhotra (2009) tingkat kesetujuan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner penelitian dalam skala likert diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori dan Skor Nilai Skala Likert Kuisisioner Penelitian

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju /Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Perhitungan skor menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Skor} = T (P_n)$$

Ket:

T = Jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan skor

Menurut Sugiyono (2013:141), kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Skor Hasil Kategori

Presentase	Interpretasi
20%-36%	Tidak Baik
36.01% - 52.00%	Kurang Baik
52.01% - 68.00%	Cukup Baik
68.01% - 84.00%	Baik
84.00% - 100 %	Sangat Baik

Interpretasi skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

2.4.2 Analisis Uji Korelasi

Rumusan masalah ketiga menggunakan Analisis uji korelasi. Analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Menurut Jonathan (2006: 37), menjelaskan bahwa korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini korelasi yang digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara dua variabel adalah nilai korelasi dan uji signifikan *Rank Spearman*.

Korelasi rank spearman digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Dalam hal ini, korelasi rank spearman disimbolkan dengan rs, atau terkadang juga ditulis dengan rho. Data yang digunakan pada korelasi ini adalah data berskala ordinal, maka dari itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk ranking terlebih dahulu. Nilai korelasi rank spearman juga sama yaitu berada diantara $-1 < \rho < 1$. Bila nilai $\rho = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Jika nilai $\rho = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Apabila nilai $\rho = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan.

Nilai korelasi yang diperoleh selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan melihat kekuatannya berdasarkan kriteria korelasi pada tabel berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Uji Korelasi Rank Spearman

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji signifikan penelitian ini dengan Taraf Keyakinan 95% berarti Interval Keyakinannya (alpha) 0,05 dan menggunakan dua sisi (Two Tailed) yaitu melakukan analisis terdapat hubungan atau tidak. Setelah nilai rho sudah didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah dengan uji z, adapun rumus dari uji z adalah sebagai berikut:

$$z \text{ hitung} = \frac{rho}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Keterangan :

Z hitung : Nilai dari uji z

Rho : Nilai Korelasi Rank Spearman

N : Banyaknya Data Kriteria penolakan adalah dengan z hitung \geq z tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2.5 Batasan Operasional

Definisi operasional adalah pengertian-pengertian yang digunakan untuk mempermudah dalam pengambil data dan informasi serta penyampaian persepsi. Adapun definisi operasional tersebut antara lain:

1. Media sosial adalah alat teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan keperluan penyuluh dalam memperoleh informasi terdiri dari aplikasi *Facebook, Whatsapp, Instagram, Youtube*, Jurnal Pertanian dan Komunitas Online.
2. Pemanfaatan media sosial yaitu penyuluh menggunakan menggunakan media sosial dalam menunjang aktivitas penyuluhannya seperti berkomunikasi ataupun mengakses informasi terkait materi penyuluhannya.
3. Frekuensi yaitu ukuran penggunaan media sosial oleh penyuluh dalam satuan waktu yaitu dalam waktu satu minggu.
4. Durasi adalah ukuran penggunaan media sosial oleh penyuluh dalam satuan waktu yaitu jam persatuhari.
5. Ragam informasi yang diakses oleh penyuluh meliputi informasi-informasi yang diakses penyuluh saat menggunakan media sosial.
6. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan media sosial yaitu karakteristik penyuluh, persepsi penyuluh, kebutuhan informasi penyuluh, motivasi penyuluh dan kebijakan 5M pada masa pandemi *covid-19*.
7. Pengelolaan informasi yaitu bentuk tindak lanjut penyuluh terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial meliputi menyebarkan informasi ke petani, berbagi informasi ke sesama penyuluh atau dijadikan sebagai preferensi pribadi.

2.5.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyuluh Pertanian

Media sosial hadir sebagai tantangan bagi penyuluh pertanian agar menguasai keterampilan teknologi baru dan memanfaatkan internet. Media sosial sebagai alat teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan keperluan penyuluh dalam memperoleh informasi juga mencakup berbagai jenis aplikasi dan berbasis internet yang dinamis sehingga dapat dipilih sesuai dengan target, tujuan, atau preferensi pribadi penyuluh. Jenis – jenis media sosial yang penyuluh gunakan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Penyuluh Berdasarkan Jenis-Jenis Media Sosial Yang Digunakan

Jenis-jenis media sosial yang digunakan	Jumlah responden	
	(orang)	(%)
Facebook	64	92,7
Whatsapp	69	100
Youtube	61	88,4
Instagram	49	71,0
Jurnal Pertanian	43	62,3
Komunitas Online	19	27,5

Berdasarkan data Tabel 5, aplikasi *Whatsapp* digunakan oleh semua penyuluh. Sebagian besar penyuluh memanfaatkan media sosial dalam waktu yang relatif singkat dengan memanfaatkan fitur *chat* yang ada pada aplikasi *Whatsapp*, *Facebook* ataupun Komunitas Online untuk berkoordinasi dengan antar sesama penyuluh maupun antar penyuluh dengan petani. Hal tersebut didukung oleh aktivitas utama dari penyuluh yaitu melakukan kunjungan langsung ke petani maupun kelompok tani yang dilakukan hampir setiap hari sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengakses informasi pertanian dari media sosial. Penelitian Supratman (2018) menyatakan bahwa seseorang menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi secara virtual, mengeksplorasi hobi, memperoleh hiburan, menunjang tugas, melakukan pembelajaran daring serta pengadopsian gaya hidup.

Pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian juga berkaitan dengan intensitas mengakses media sosial yang menggambarkan frekuensi dan durasi penyuluh pertanian memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi pertanian.

Tabel 6. Persentase Penyuluh Berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Media Sosial

Tingkat Pemanfaatan Media Sosial	Pengguna Media Sosial											
	FB		WA		Youtube		IG		Jurnal Pertanian		Komunitas Online	
	(org)	%	(org)	%	(org)	%	(org)	%	(org)	%	(org)	%
1. Frekuensi												
<3 kali/minggu	11	17,2	7	10,1	46	75,4	35	71,4	39	90,7	15	79,0
3-5 kali/minggu	39	61,0	42	61,0	10	16,4	13	27,0	4	9,3	4	21,0
>5 kali/minggu	14	21,8	20	28,9	5	8,2	1	2,0	0	0,0	0	0,0